

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Disebut demikian karena data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, untuk kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti menggunakan data sampel dan populasi yang ada, tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2007).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan dari keseluruhan subjek, individu, atau elemen lainnya, yang secara implisit akan dipelajari dalam sebuah penelitian (Murti, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang terlibat langsung terhadap pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran yang berjumlah 154 jiwa (Data pengelola Desa Wisata Nglanggeran).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik dari populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yaitu 30% dari total populasi, sesuai dengan ukuran sampel layak dalam penelitian adalah antara 30-500 (Roscoe, 1982) dalam

Sugiyono (2007). Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2007). Penentuan sampel akan dibatasi berdasarkan kriteria:

- 1) Warga Desa Wisata Nglanggeran yang bersedia menjadi responden
- 2) Warga yang terlibat langsung dalam pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran
- 3) Warga Desa Nglanggeran yang membuka usaha disekitar

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2006). Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah menggunakan kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh responden, serta melalui wawancara dengan pihak pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2006). Diperoleh dari data yang ada pada pihak pengelola Desa Wisata Nglanggeran, instansi- instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, BPS, serta melalui studi dokumen yang ada pada penelitian sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Pengumpulan data menggunakan studi dokumen adalah berupa data-data yang diperoleh dari statistik pariwisata seperti jumlah kunjungan wisatawan, monografi, dan catatan yang mempunyai hubungan erat menggambarkan keadaan Desa Wisata Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Data yang tersaji diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, seperti BPS Gunungkidul, arsip pihak pengelola, dan instansi pemerintah kecamatan maupun desa.

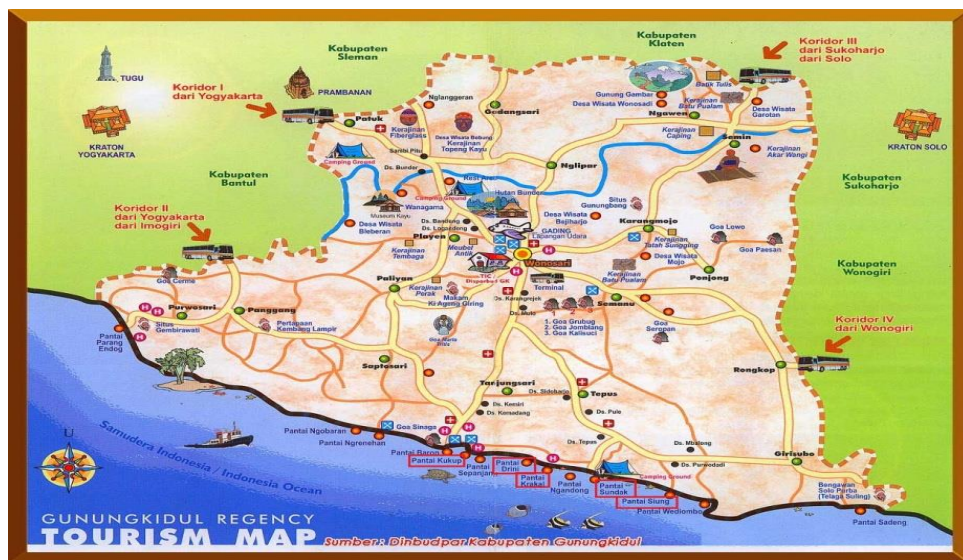
2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bersifat percakapan semi terstruktur. Wawancara dilakukan bersifat fleksible agar narasumber lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya. Narasumber lebih difokuskan pada pihak pengelola, ketua kelompok-kelompok pemberdaya di Desa Wisata Nglanggeran, anggota masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan secara langsung dan beberapa tokoh masyarakat setempat.

Wawancara akan direkapitulasi kedalam kuisisioner. Kuisisioner diajukan sebagai bahan kajian untuk melihat pendapat orang banyak yang dalam penelitian ini difokuskan pada warga Desa Wisata Nglanggeran. Diharapkan dengan semakin banyaknya informan, maka data yang dihasilkan akan terjamin validitas dan reliabilitas.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Wisata Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Lokasi dipilih karena Desa Wisata Nglanggeran merupakan salah satu desa wisata yang sudah menerapkan konsep *Community Based Tourism* dan pernah memenangkan penghargaan oleh Dinas Pariwisata DIY sebagai Desa Wisata dengan Keunikan Alam dalam lomba desa se-DIY pada tahun 2009. Prestasi terbaru yang diperoleh Desa Wisata Nglanggeran adalah memenangkan penghargaan sebagai Desa Wisata Terbaik se-ASEAN pada ajang *ASEAN Community Based Tourism Award* yang diselenggarakan di Singapura pada tanggal 20 Januari 2017.



Gambar 3.1
Peta Wisata Gunungkidul

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis (Sugiyono, 2007). Statistika deskriptif ditujukan untuk menjelaskan situasi atau kejadian dengan menggabungkan data yang diperoleh tanpa perlu mencari hubungan, membuat hipotesis, atau mendapatkan makna implikasi. Penelitian deskriptif secara lebih luas mencakup segala jenis penelitian, kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental (Suryabrata, 2006).

2. Skala Likert

Dalam penelitian ini, instrumen pengukur yang digunakan adalah kuisisioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Skala likert merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Untuk setiap pertanyaan diberikan skor, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun item pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran untuk pernyataan Positif dan Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang Setuju	2	3
4	Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2016):

Skor ideal = nilai skala x jumlah responden

Interval = $100 : 4 = 25$

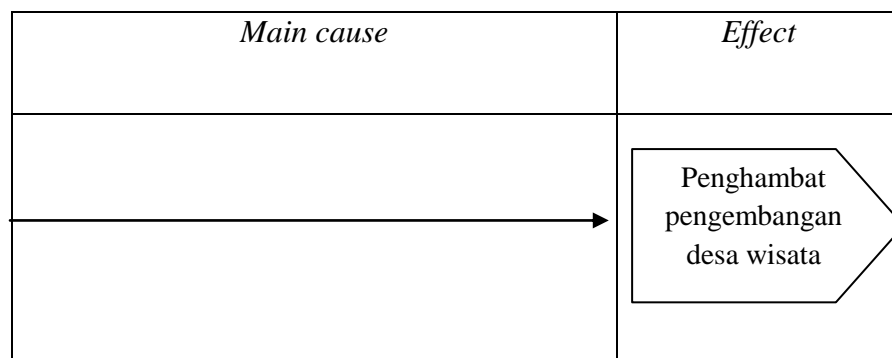
Penyelesaian akhir = $\text{total skor} / Y \times 100 \%$

3. *Fishbone Analysis*

Fishbone analysis digunakan dalam upaya mengkategorikan berbagai sebab-sebab potensial dari suatu pokok masalah menggunakan cara yang mudah dimengerti dan tersusun rapi. Prosedur yang digunakan adalah terlebih dahulu menentukan *problem statemen* yang akan menduduki posisi kepala ikan sebagai akibat yang akan dicari penyebabnya. Kemudian sepanjang ruas tulang ikan disusun *main*

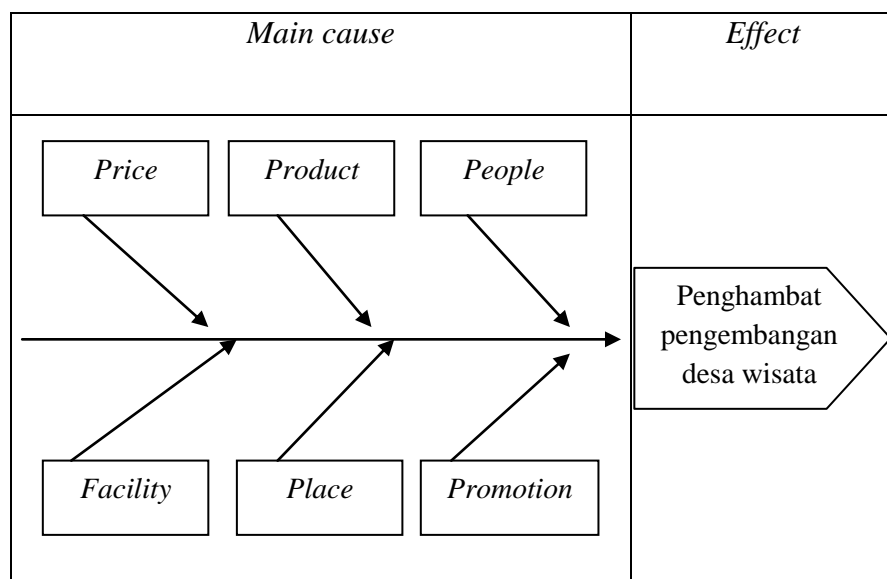
cause yang nantinya akan menjabarkan sebab-sebab lain, hingga memperoleh sebab paling potensial. Berikut gambaran diagram *fishbone* untuk mencari sebab akibat yang menghambat pengembangan Desa Wisata Nglanggeran:

- a. Langkah pertama, menggambar garis horizontal dan kotak didepannya yang berisi *problem statement*.



Gambar 3.2
Langkah 1: menentukan problem statement

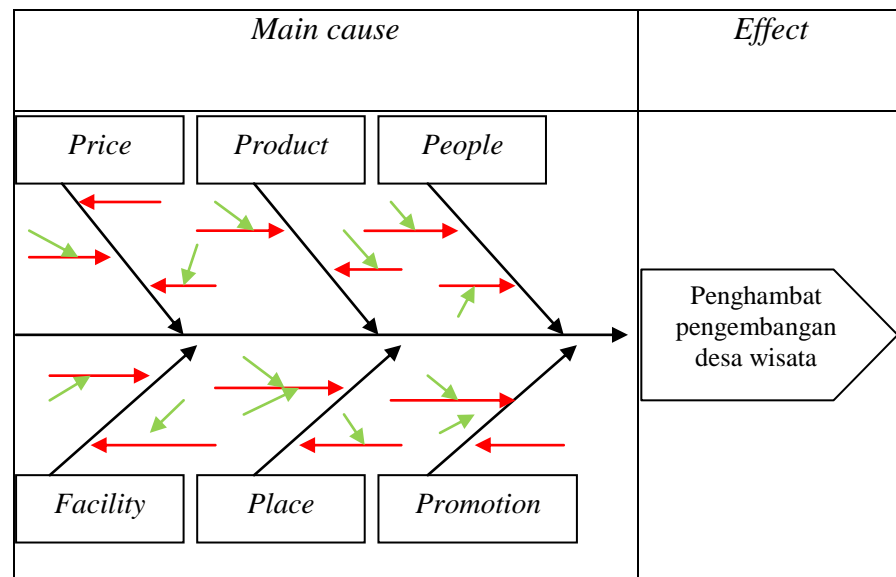
- b. Langkah kedua, menulis *main cause* dalam kotak yang akan dihubungkan ke garis panah utama menggunakan garis diagonal.



Gambar 3.3

Langkah 2: menuliskan *main cause*¹ yang paling relevan

- c. Langkah ketiga, menuliskan penyebab kecil disekitar *main cause* dan menghubungkannya.



Gambar 3.4

Langkah 3: Mencari penyebab paling potensial

- d. Setelah menemukan sebab-sebab paling potensial dari permasalahan yang diteliti. Tahap terakhir adalah membuat tabel rencana penanggulangan (Fauziah, 2009).

¹ Ke-6 kategori ini dipilih sebagai *Main cause* yang menjadi faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Nglangeran berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Samaji, 2015).

Tabel 3.2
Permasalahan Sebab-Akibat dan Rencana Penanggulangan

Faktor Yang Diamati	Masalah Yang Terjadi	Rencana Penanggulangan
<i>Price</i>		
<i>Product</i>		
<i>People</i>		
<i>Place</i>		
<i>Promotion</i>		
<i>Facility</i>		